

**PETA DAKWAH ISLAM KELURAHAN NGUPASAN
KECAMATAN GONDONANAN
KOTAMADIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

SITI NURAENI EKAWATI

NIM : 9221 1403

1997

**PETA DAKWAH ISLAM KELURAHAN NGUPASAN
KECAMATAN GONDONANAN KOTAMADIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Ilmu Dakwah
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

SITI NURAENI EKAWATI

NIM : 9221 1403

1997

NOTA DINAS

Drs. Afif Rifai, MS
Dosen Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di- Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudari Siti Nuraeni
Ekawati

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudari :

Nama : SITI NURAENI EKAWATI

No. Induk : 9221 1403

Judul : **PETA DAKWAH ISLAM KELURAHAN NGUPASAN KECAMAT-
AN GONDOMANAN KOTAMADIA YOGYAKARTA.**


Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa
skripsi ini sudah layak untuk dimonagrosahkan pada
Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harap menjadikan maklum dan atas
perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1997

Pembimbing


Drs. AFIF RIFAI, MS.

NIP : 150 222 293

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul :
**PETA DAKWAH ISLAM KELURAHAN NGUPASAN
KECAMATAN GONDONANAN KOTAMADIA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

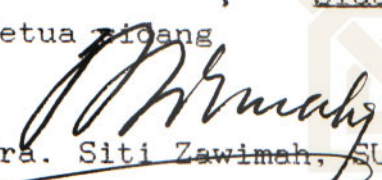
SITI NURAENI EKAWATI

NIM : 92211403

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal : 23 Juni 1997
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

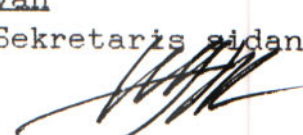
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua sidang


Dra. Siti Zawimah, SU

NIP : 150012124

Sekretaris sidang


Drs. Husein Madhal

NIP : 150179408

Penguji I/Pembimbing Skripsi,


Drs. AFIE RIFAI, Ms

NIP : 150222293

Penguji II,


Drs. Fathuddin Abd. Gani

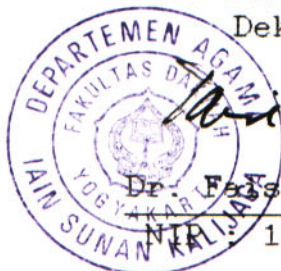
NIP : 150058707

Penguji III,


Dra. Nurjanah

NIP : 150232932

Yogyakarta,
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan,



Dr. Faisal Ismail

NIP : 150102060

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ
بِالْحُكْمِ وَالْمَوْظِعِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
عَنْ ضَلٍّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu. Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1988), hal. 421.

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini kepada

1. Ayahanda dan ibunda tercinta

2. Kakakku Mas Sukahono, S.Ag

yang telah memberikan motivasi

dalam setiap gerak langkahku

3. Adik-adikku tersayang

4. Rekan-rekan seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, tabiin dan tabi'it tabi'in yang telah bersusah payah memperjuangkan tegaknya Agama Allah di muka bumi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak berhutang budi kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sampai dengan selesainya penyusunan skripsi ini.

Dalam kesempatan yang berbahagia inilah penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah banyak memberi bekal ilmu kepada penulis.
2. Bapak Drs. Afif Rifai, MS selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Frans Saroni selaku Lurah kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kotamadia Yogyakarta beserta staff, yang telah memberi izin dan sekaligus informasi yang dibutuhkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. Orangtua, adikku serta kakandaku tercinta yang telah dengan sabar dan ikhlas menanti serta tiada henti-

hentinya memberikan dorongan agar penulis menyelesaikan studi.

5. Rekan-rekan sealmamater dan semua pihak yang telah membantu penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah jualah penulis memanjatkan doa, semoga amal baik beliau semua di dalam membantu penyusunan skripsi ini, akan mendapatkan imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirul kalam, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua/bersama. Adapun segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi ini tiada lain adalah karena persoalan tutur bahasa penulis yang mungkin kurang berkenan di hati para pembaca.

Yogyakarta, 21 April 1997

Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| No. Urut | Nama Tabel | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 1. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Pendidikan Tahun 1996..... | 35 |
| Tabel 2. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Tenaga Kerja..... | 36 |
| Tabel 3. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Lulusan Pendidikan Umum..... | 37 |
| Tabel 4. | Jumlah Prasarana Pendidikan di Kelurahan Ngupasan..... | 38 |
| Tabel 5. | Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan atau Lulusan Khusus..... | 39 |
| Tabel 6. | Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Ngupasan..... | 40 |
| Tabel 7. | Komposisi Penduduk Menurut Agama di Kelurahan Ngupasan tahun 1996..... | 41 |
| Tabel 8. | Jumlah Tempat Ibadah di Kelurahan Ngupasan, 1996..... | 42 |
| Tabel 9. | Daftar Nama, Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan Pokok, Tingkat Pendidikan Dai Senior di Kelurahan Ngupasan..... | 49 |
| Tabel 10. | Pemeluk Agama di Kelurahan Ngupasan tahun 1992 - 1996..... | 63 |
| Tabel 11. | Jenis Pendidikan, Status, Jumlah siswa dan Pengajar di Kelurahan Ngupasan..... | 92 |

KALAMATI

| | |
|---|-----|
| Tabel 12. Identifikasi Masjid di Kelurahan Ngupasan Tahun 1996..... | 98 |
| Tabel 13. Nama Gedung, Alamat, dan Pemiliknya yang Ada di Kelurahan Ngupasan..... | 105 |
| Tabel 14. Metode Dakwah dan Bentuk Pelaksanaannya Serta Penyelenggaraannya di Kelurahan Ngupasan, 1996..... | 106 |
| Tabel 15. Identifikasi Forum Untuk Aktivitas Dakwah di Kelurahan Ngupasan, 1996..... | 109 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

| No. Urut | Nama Grafik | Halaman |
|------------|---|---------|
| Grafik 1 : | Jenis Pekerjaan Penduduk dan Jumlah Pekerjaannya pada Tahun 1996..... | 74 |
| Grafik 2 : | Perbandingan Tingkat Pendidikan Pendu- duk Kelurahan Ngupasan Tahun 1995 dengan 1996..... | 78 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PETA

| No. Urut | Nama Peta | Halaman |
|----------|---|---------|
| Peta 1 : | Peta Wilayah Kelurahan Ngupasan..... | 44 |
| Peta 2 : | Peta Lokasi Potensi dan Ancaman Bagi Pertumbuhan dan Perkembangan Dakwah Islam | 83 |
| Peta 3 : | Peta Lokasi Sekolah Perguruan Tinggi, Tempat Kursus, Asrama Pelajar dan Asrama Mahasiswa di Kelurahan Ngupasan dan Sekitarnya..... | 93 |
| Peta 4 : | Peta Lokasi Beberapa Penyakit Sosial Seperti Perjudian, Pencurian, Mabuk- mabukan di Wilayah Kelurahan Ngupasan.... | 96 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran pemahaman terhadap judul yang terdapat di dalam skripsi ini, maka akan dijelaskan dengan beberapa pernyataan sebagai berikut :

1. Peta Dakwah

Menurut Abdul Munir Mulkhan :

Peta dakwah adalah uraian atau gambaran visual yang mengandung berbagai keterangan, informasi dan data yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun suatu rencana kegiatan dakwah di suatu tempat pada waktu tertentu.¹⁾

Lebih jauh lagi Mulkhan mengatakan, bahwa keterangan, informasi dan penjelasan itu meliputi : *subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah dan sarana dakwah.*²⁾ Sedangkan menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh, bahwa gambaran itu meliputi deskripsi medan dakwah dan persoalannya yang timbul akibat adanya kesenjangan antara idea dan realita.³⁾

¹⁾ Abdul Munir Mulkhan. *Khutbah-khutbah Islam*. (Yogyakarta: Sipress, 1992), hal. 15.

²⁾ Ibid., 16.

³⁾ PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*. (Yogyakarta: Panitia Rakernas PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1991), hal. 19-20.

Jadi suatu uraian atau gambaran visual dapat disebut sebagai peta dakwah apabila di dalam uraian atau gambaran visual itu terdapat informasi, keterangan, dan penjelasan secara sistematis dan terperinci mengenai ciri-ciri khusus dari subyek dakwah, obyek dakwah dan lingkungan dakwah serta sarana dakwah, sehingga dapat dijadikan data untuk membuat rencana dan kebijakan dakwah pada suatu kurun waktu tertentu dan geografi tertentu.

2. Kelurahan Ngupasan

Kelurahan Ngupasan adalah nama lokasi atau tempat dimana penulis mengadakan penelitian di wilayah kecamatan Gondomanan Kotamedia Yogyakarta, dengan batas wilayah :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Suryatmajan dan Sosromenduran;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Prawirodirjan dan Kadipaten.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Ngampilan Kecamatan Ngampilan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Purwokinanti Kecamatan Pakualaman.⁴⁾

Jadi yang dimaksud dari judul diatas adalah penelitian yang menggambarkan tentang subyek dakwah yang meliputi kondisi da'i dan kondisi takmir

⁴⁾ *Data Monografi* Kelurahan Ngupasan, tahun 1996.

masjid: Obyek dakwah yang meliputi perkembangan pemeluk agama, pengamalan agama dan status ekonomi yaitu jenis pekerjaan, tingkat kesejahteraan keluarga, lingkungan dakwah yang meliputi: lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, lingkungan sosial politik, aktivitas misi agama lain, serta sarana dakwah yang meliputi: perangkat keras yaitu masjid dan ruang pertemuan, perangkat lunak yaitu metode dan forum yang tersedia, yang terdapat di Kelurahan Ngupasan yang divisualisasikan dalam bentuk grafis, naratif dan angka-angka secara sistematis dan terperinci pada tahun 1996 yang disimbolkan dalam warna coklat muda sebagai simbol bagi non muslim yang merupakan lokasi ancaman dan warna kuning sebagai simbol bagi muslim yang merupakan lokasi potensi dakwah.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Mendakwahkan agama Islam kepada umat manusia merupakan kewajiban setiap insan yang beriman yang harus ditegakkan di setiap waktu dan dalam kondisi bagaimanapun.

Obyek dakwah atau masyarakat selalu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia itu sendiri. Demikian juga halnya dengan problematika yang dihadapi manusia secara kuantitas atau kualitas turut berkembang, maka subyek

dakwah dalam menyelenggarakan aktivitas dakwah seyogyanya diarahkan untuk mengantisipasi, memaknai perubahan yang terjadi di masyarakat, agar perubahan itu tetap diwarnai oleh nilai-nilai Islam.

Dinamika dakwah seperti itu sudah barang tentu menuntut adanya gambar yang transparan mengenai kondisi obyektif dari lokasi atau sasaran dakwah.

Dalam konteks inilah penting sekali dilakukan studi dan penelitian dalam lingkup dakwah dengan berbagai aspek guna memperoleh data-data obyektif untuk dijadikan peta dakwah. Dikatakan penting mengingat peta dakwah merupakan hasil studi atau penelitian gambar yang utuh dari suatu lokasi lingkungan yang dapat dijadikan sumber informasi oleh subyek dakwah di dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dakwah sesuai dengan lokasi yang dipetakan.

Dengan berpijak dari arti penting peta dakwah Islam bagi para dai dan ormas yang bergerak dalam bidang dakwah Islam amar ma'ruf nahi mungkar itulah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kekuatan dan kelemahan umat Islam yang ada di Kelurahan Ngupasan untuk divisualisasikan dalam bentuk peta dakwah yang meliputi antara lain : subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah dan sarana dakwah.

Adapun alasan penulis mengambil obyek penelitian di Kelurahan Ngupasan adalah : pertama, di Kelurahan



Ngupasan banyak menyimpan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan dakwah. Namun di lain pihak masih terdapat berbagai persoalan yang dihadapi oleh para pengelola dakwah (takmir masjid) di dalam upayanya mengembangkan ajaran Islam. Kedua, dilihat dari segi geografis Kelurahan ini berada di pusat kota yang dekat dengan pusat kegiatan masyarakat, pendidikan, perekonomian dan pemerintahan sehingga menjadikan Kelurahan Ngupasan sebagai lokasi yang ideal bagi pelajar dan mahasiswa yang ingin bermukim di sana. Fenomena ini menarik untuk mempercepat sosialisasi ajaran Islam ke seluruh tanah air lewat peningkatan kualitas dakwah terhadap para imigran baik mereka sebagai obyek maupun subyek dakwah. Ketiga, Kelurahan Ngupasan merupakan wilayah yang komplek karena penduduk terdiri dari berbagai macam keadaan baik suku, ras maupun daerah karena di Kelurahan Ngupasan kaum pendatang banyak yang berdatangan di sana sehingga sedikit atau banyak akan menyebabkan perbedaan dalam segi bahasa, sosial ekonomi, budaya, agama dan lain-lain. Keempat, Kelurahan Ngupasan bila ditinjau dari segi keberagamannya mayoritas beragama Islam yaitu $\pm 71.7\%$ selebihnya beragama selain Islam baik Kristen, Khatolik, Hindu, Budha. Namun demikian dari 71.7% itu belum semuanya menjalankan syariat Islam dengan benar artinya mereka sekedar pengakuan saja. Kelima, karena penelitian yang sejenis dengan

penelitian yang akan penulis lakukan ini khususnya yang mengambil obyek di Kelurahan Ngupasan belum pernah dilakukan.

Lima alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti Kelurahan Ngupasan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis menetapkan rumusan permasalahan penelitian yang akan dijadikan pokok bahasan yaitu :

Bagaimanakah peta dakwah Islam yang meliputi subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah serta sarana dakwah di Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan pada tahun 1996 ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendiskripsikan dan memvisualisasikan subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah serta sarana dakwah yang ada di Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan pada tahun 1996.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para perencana dakwah untuk mengatasi masalah-masalah dakwah yang ada di Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan.

2. Memberikan sumbangan informasi ilmiah bagi pengembangan peta dakwah di Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah

a. Pengertian tentang Dakwah

Menurut etimologi, dakwah berasal dari bahasa Arab yakni **دَعْوَةٌ** sebagai bentuk masdar dari kata kerja **دَعَا** yang berarti berharap, berdoa, memanggil atau mendorong.⁵⁾

Menurut istilah, dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul.⁶⁾

Menurut Abdul Munir Mulkhan, dakwah merupakan sosialisasi ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan iman. Dengan peningkatan itu akan tercermin dari meningkatnya kualitas hidup masyarakat yang merupakan sasaran dakwah.⁷⁾

Dari beberapa pendapat ahli tersebut diatas, maka dapat diambil batasan tentang pengertian dakwah yaitu proses sosialisasi

⁵⁾ Masyhur Amin, *Metoda Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980). hal. 13-14.

⁶⁾ Hamzah Yaqub, *Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: CV. Diponegoro, 1981). hal. 13.

⁷⁾ Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*. (Yogyakarta: Sippres, 1993). hal. 98.

ajaran Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pelakunya, sehingga akhlak, tingkah laku serta ucapannya dapat dijadikan sebagai uswah hasanah bagi obyek dakwah, baik jasmani maupun rohani dalam rangka untuk mencapai ridho Allah.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut di atas, maka dapat diambil batasan-batasan tentang pengertian dakwah yaitu proses sosialisasi ajaran Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pelakunya, sehingga akhlak, tingkah laku serta ucapannya dapat dijadikan sebagai uswah hasanah bagi obyek dakwah, baik jasmani maupun rohani dalam rangka untuk mencapai ridho Allah.

b. Dasar Hukum Dakwah

Dasar di sini landasan yang dipergunakan dalam penyelenggaraan dakwah Islam menurut syariat Islam. yang dipergunakan dalam penyelenggaraan dakwah Islam itulah berdasar sumber Al Quran dan Sunnah.

Islam adalah agama dakwah. Islam disebarluaskan dan dikenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah. Tanpa didakwahkan agama Islam tidak akan berkembang dengan baik.

Berdakwah melaksanakan amar maruf nahi munkar adalah salah satu kewajiban setiap muslim

dimanapun mereka berada menurut kemampuan, keahlian dan bidang masing-masing semampunya.⁸⁾

Demikian pentingnya dakwah itu sehingga merupakan salah satu kewajiban terbesar yang harus dilaksanakan.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali Imran 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالَّذِينَ هُمْ الْمُقْسِدُونَ الْعُرَى ١٠٤

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Merekalah orang-orang yang beruntung.⁹⁾

c. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah, sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia.¹⁰⁾

⁸⁾ Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam*, (Semarang, CV. Romadhani, 1964), hal. 33.

⁹⁾ *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989), hal. 93.

¹⁰⁾ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 49.

Menurut Masyhur Amin, tujuan dakwah kalau ditinjau dari segi obyek dakwah dibagi menjadi 4:

- a) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT dan berakhlak Karimah.
- b) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antar keluarga.
- c) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera penuh dengan suasana keislaman.
- d) Tujuan untuk umat manusia sedunia yang penuh kedamaian dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan saling menolong dan saling menghormati.¹¹⁾

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya, "Dasar-dasar strategi Dakwah Islam", tujuan umum dakwah adalah mengajak manusia kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat.¹²⁾

¹¹⁾ Masyhur Amin, *Metoda Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

¹²⁾ Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hal. 51.

Dari rumusan tujuan dakwah tersebut di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan dakwah Islam adalah untuk mengajak manusia agar beriman, beramal dan bertaqwa kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari sehingga memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan di akhirat.

d. Unsur-unsur Dakwah

1) Subyek Dakwah

Dai adalah orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah. Sesungguhnya setiap insan yang muslim di satu pihak ia adalah subyek dakwah dan di pihak lain sebagai obyek dakwah.¹³⁾

Jadi menjadi seorang muslim otomatis menjadi mubaligh bila dan dimana saja di segala bidang dan ruang.¹⁴⁾

Dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan berdakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam seluruh bidang dan lapangan kehidupan manusia dan masyarakat yang serba ganda dan kompleks keadaannya.¹⁵⁾

¹³⁾ Isa Anshori, *Mujahid Dakwah*, (Bandung: Diponegoro, 1984), hal. 17.

¹⁴⁾ Masdar Helmi, *Problematisa Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 32.

¹⁵⁾ Farid Ma'ruf, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hal. 4-5.



Subyek dakwah merupakan elemen penting yang menentukan dakwah itu sebab dakwah tidak mungkin terselenggara tanpa faktor lainnya sudah tersedia dengan sempurna.

Dai atau mubaligh adalah pelaksana dakwah yang memiliki syarat dan kemampuan tertentu sehingga dapat melaksanakan dakwah dengan baik.¹⁶⁾

Sebagai pelaksana dakwah mubaligh berkewajiban merealisasikan kepada masyarakat dan umat serta membimbing pikiran mereka agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu persyaratan yang harus dimiliki seorang dai antara lain :

- a) Menguasai tentang isi Al-Qur'an dan Sunnah Rosul s.a.w. serta hal-hal yang berhubungan dengan dinul Islam.
- b) Mengetahui bahkan sebaiknya menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas berdakwah seperti ilmu Sejarah perbandingan agama, ilmu jiwa, ilmu-ilmu sosial, bahasa dan lain-lain.
- c) Pribadinya taqwa kepada Allah dan menjalankan segala yang menjadi keharusan seorang muslim.

¹⁶⁾Hamzah Yaqub, Loc.Cit.

d) Berakhlak yang sesuai dengan garis dinul Islam ditambah ketrampilan.¹⁷⁾

Dai sebagai pelaku dakwah yang akan menyampaikan nilai-nilai kebenaran kepada umat manusia, seyogyanya memiliki sejumlah pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan perilaku yang baik, serta ketrampilan tertentu yang harus ada pada diri mereka, yang meliputi :

a. Kompetensi Substantif

Yaitu kondisi ideal yang mutlak dimiliki oleh seorang dai seperti :

- Memiliki pemahaman menyeluruh mengenai ajaran Islam
- Memiliki akhlak yang terpuji
- Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat luas
- Memahami hakekat dakwah
- Mencintai kondisi lingkungan dakwah dengan baik
- Memiliki rasa ikhlas karena Allah.

b. Kompetensi Metodologis

Yaitu kemampuan dai yang berhubungan dengan masalah perencanaan dan metode dakwah, yang meliputi :

¹⁷⁾ A.W. Pratiknya, (ed), *Islam dan Dakwah Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*, (Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988), hal. 155-160.

- Dai mampu mengidentifikasi permasalahan dakwah serta mengetahui kondisi keberagaman obyek dakwah baik secara individu atau masyarakat.
- Dai mampu mengumpulkan informasi mengenai ciri-ciri obyektif sasaran dakwah dan lingkungannya.
- Dai harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat mengakumulasikan yang diperoleh untuk dijadikan rencana dakwah.
- Dai mampu mengapresiasi perencanaan dakwah tersebut.¹⁸⁾

2) Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah penerima dakwah yang bisa dibedakan antara umat dakwah dan umat ijabah. Umat dakwah ialah masyarakat non muslim, sementara umat ijabah ialah mereka yang telah memeluk Islam. Terhadap umat dakwah, dakwah bertujuan untuk mengenalkan Islam kepada mereka (dengan bantuan apapun) agar tertarik dan sadar sendiri mereka menjadikan Islam sebagai pilihannya.

Terhadap umat ijabah, dakwah bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi penghayatan dan

¹⁸⁾A.W. Pratiknya, Loc.cit.

pengamalan mereka sehingga menjadi muslim yang benar dan Islami.

Perhatikan Firman Allah dalam Surat As Saba 28 :

وما أرسلناك إلا كافة للناس بشيرا ونذيرا ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.¹⁹⁾

Dari dua pembagian golongan obyek dakwah tersebut dapat dibagi-bagi lagi secara ter-perinci. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya :

- a. Menurut jenis kelamin
- b. Berdasarkan umur
- c. Latar belakang pendidikan
- d. Letak Geografis
- e. Tugas pekerjaannya
- f. Berdasarkan agama
- g. Berdasarkan tingkat kekayaan yang dimiliki.²⁰⁾

¹⁹⁾ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Op.Cit., hal. 688.

²⁰⁾ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid 1*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hal. 59-61.

Adapun yang menjadi obyek dakwah itu menurut M. Masyhur Amin ada 4 macam, yaitu :

- a. Obyek perorangan atau individu
- b. Obyek kekeluargaan
- c. Obyek masyarakat
- d. Obyek manusia seluruhnya.²¹⁾

Berkaitan dengan pengklasifikasian obyek dakwah ini, Muhammad Abduh memberikan penafsiran Surat An Nahl ayat 125, didasarkan atas tingkat berfikirnya menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Golongan Cendik Cendikia
- b. Golongan Awam
- c. Golongan antara keduanya.²²⁾

Meskipun demikian seorang pendakwah harus tetap berusaha menanamkan benih hidayah pada obyek dakwah. Karena itu untuk mencapai tujuan dakwah haruslah dengan suatu proses yaitu menganalisa pada obyek, menjadikan obyek berkepribadian Islami, sehingga obyek sadar untuk merealisasikan. Adapun benih hidayah antara lain :

²¹⁾Masyhur Amin, *Metoda Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta; Sumbangsih, 1980), hal. 22-24.

²²⁾M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1989), hal. 214-224.

1) Meluruskan I'tikad

Akal belum sampai pada pembuktian Wajibul wujud bagi Allah. Karena akal bergerak dalam bidang yang sempit, bisa membandingkan apa yang dialami masih dicampuri kecenderungan-kecenderungan kebenaran yang mutlak adalah jika akan dipimpin oleh keyakinan dan keimanan. Menjamin kelanjutan dan keterusan usaha.

2) Meneruskan Amal

Apabila pengetahuan cukup menimbulkan attifud, sikap untuk tindakan. Attifud itu tidak akan ada jika :

- Pengetahuan kurang, itu bisa diatasi dengan memberitahu atau dengan bujukan.
- Sombong dan ingkar, itu bisa diatasi dengan sedikit paksaan halus.

3) Membersihkan Jiwa

Motif tindakan yang berisi kotoran, tidak diharapkan kebersihan dan kebaikan, tidak akan berkelanjutan.

Syarat tertib amal adalah :

- Menyempurnakan pelaksanaan
- Memperoleh manfaat daripadanya
- Menjamin kelangsungan dan keterusannya.

4) Mengkokohkan Kepribadian

Kepribadian adalah aktivitas kejiwaan

manusia terhadap lingkungan kehidupan, seperti pikiran, perasaan, intuisi, indra. Tantangan yang paling sering dialami oleh salah satu dari ke empat indra yang bereda tersebut yang dominan akan membentuk pribadi yang berbeda. Pribadi yang kokoh adalah pribadi yang terpola oleh agama, artinya dalam menghadapi soal-soal kehidupan selalu membuat analisa secara keagamaan.

5) Mengkokohkan Persaudaraan

Pribadi yang kokoh akan selalu mendominasi. Dominasi Islam adalah untuk persaudaraan dengan persamaan. Memperkokoh persaudaraan dengan memperkokoh kepribadian berpola agama. Itulah dominasi Islam.

6) Menolak Subhat Agama

Budaya manapun tak perlu ditentang selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist.²³⁾

3) Materi Dakwah

Materi dakwah adalah semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan

²³⁾Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1967) hal. 41.

dakwah. Sumber materi pokok bahan dakwah adalah Al Qur'anul Kariem dan hadits yang pada garis besarnya berisi keyakinan, hukum-hukum (syariah), akhlak dan moral serta sejarah perjuangan Rosullulah s.a.w. beserta sahabatnya, sejarah perjuangan para nabi-nabi terdahulu dalam menegakkan ajaran-ajaran tauhid serta norma-norma sosial yang bergerak dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang dihadapinya.

Menurut Mansyur Amin, yang termasuk materi dakwah antara lain :

a. Akidah

"Materi akidah sangat pokok disampaikan, kaerna akidah merupakan fundamen bagi setiap muslim yang berupa tauhid dan keimanan. Akidah ini berupa rukun iman yang menjadi dasar dan yang memberi arah bagi hidup manusia.

Tujuan penyampaian akidah ini adalah untuk menanamkan rasa percaya yang mantap di setiap hati seseorang sehingga keyakinannya tidak dicampuri dengan rasa keraguan.

b. Syariah

Syariah atau hukum merupakan aturan-aturan yang ditetapkan Allah SWT untuk menjadi pedoman dan pegangan umat Islam

baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja.

c. Akhlak

Akhlak merupakan pendidikan jiwa, agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat-sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji.

Akhlak yang mulia merupakan buah dari imannya. Tujuan dari pemberian akhlak adalah agar terbentuk pribadi muslim yang berbudi luhur dihiasi dengan sifat terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela.²⁴⁾

Sedangkan menurut Hamzah Yaqub bahwa pokok-pokok materi dakwah yang harus disampaikan ialah :

1. Akidah Islam, tauhid, keimanan.
2. Pembentukan, pribadi yang sempurna.
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur.
4. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁵⁾

Dari beberapa uraian itu nampak betapa ketat dan luasnya aspek-aspek permasalahan materi dakwah sesuai dengan nilai Islam

²⁴⁾Mansyur Amin, *Op.Cit.*, hal. 17-19.

²⁵⁾Hamzah Ya'qub, *Op.Cit.*, hal. 30.

sebagai agama yang universal dalam fungsinya sebagai idiologi dakwah yang berintikan iman, Islam dan ihsan. Dan harus dikemukakan kepada masyarakat tanpa melupakan situasi dan kondisinya yang bersangkutan dengan berbagai sudut pandangan.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar supaya ajaran itu dengan tepat dimiliki, diyakini serta dijalankannya.²⁶⁾

5) Media Dakwah

Yang dimaksud media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dicantumkan. Media dakwah yang dapat digunakan dalam pelaksanaan dakwah adalah :

- a. Lembaga pendidikan formal
- b. Lingkungan keluarga
- c. Organisasi-organisasi Islam
- d. Hari-hari besar Islam
- e. Media massa
- f. Seni Budaya.²⁷⁾

²⁶⁾ Shalahudin Sanusi, *Op.Cit.*, hal. 111.

²⁷⁾ Aswadi Syukur (Pent.), *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1980), hal. 168-179.

2. Tinjauan Tentang Peta Dakwah Islamiyah

1) Pengertian Tentang Peta Dakwah Islamiyah

Istilah peta dakwah merupakan istilah yang akhir-akhir ini mulai populer dalam dunia dakwah, yang boleh dikatakan baru, peta dakwah berasal dari dua kata masing-masing kata peta dan dakwah.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, peta secara umum dapat diartikan sebagai gambaran tentang sesuatu, misalnya letak laut, sungai, gunung dan sebagainya.²⁸

Peta, menurut Abdul Munir Mulkhan, mempunyai dua pengertian, yaitu:

1. Peta mempunyai pengertian yang sama dengan map dalam bahasa Inggris/peta sebagaimana dikenal yaitu gambaran dari suatu lingkungan geografis yang berbentuk grafis.
2. Peta mempunyai pengertian sebagai gambaran tentang kondisi sosial, ekonomi, politik dan agama dalam bentuk narasi/uraian yang didukung oleh angka baik dalam bentuk tabel maupun statistik.²⁹⁾

²⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 747.

²⁹Abdul Munir Mulkhan, *Khutbah....*, Op.Cit., hal. 11.

Dari pengertian diatas maka dapatlah dikatakan bahwa, peta adalah sesuatu yang berbentuk grafis atau uraian yang dapat memberikan data dan informasi mengenai keadaan suatu lingkungan atau geografis tertentu.

Demikian pula dengan peta dakwah, ia merupakan hasil studi dan penelitian mengenai dakwah yang meliputi : subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah serta sarana dakwah yang dapat memberikan informasi, keterangan dan penjelasan secara terperinci mengenai apa yang dikaji dan diteliti sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana kebijakan dakwah.³⁰⁾

2) Fungsi Peta Dakwah Islamiyah

Peta dakwah islam berfungsi sebagai alat bantu analisa perencanaan dakwah seperti khutbah, tabligh, pengajian juga kegiatan dakwah kontemporer seperti bilhal untuk bahan bagi penetapan ragam kegiatan, model-model atau metode dan isi dari kegiatan. Dengan demikian suatu kegiatan dakwah akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.³¹⁾

³⁰⁾ Ibid., hal. 15.

³¹⁾ Abdul Munir Mulkhan, Loc.Cit.

3) Variabel Penelitian Peta Dakwah

Variabel pada dasarnya merupakan faktor-faktor penting dari suatu penelitian yang harus diperhatikan. Dikatakan penting, karena ia sangat mempengaruhi penelitian. Demikian pula halnya dengan penelitian peta dakwah, variabel merupakan faktor-faktor suatu kegiatan dakwah yang berhubungan dan mempengaruhi tercapainya tujuan kegiatan dakwah.³²⁾

Faktor-faktor itu disebut sebagai variabel apabila ia bisa diamati dan diukur melalui berbagai macam alat ukur.³³⁾

Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan di dalam pembuatan peta dakwah adalah sebagai berikut :

a. Obyek dakwah

1. Individual

- keberagaman
- pendidikan
- pekerjaan
- perekonomian
- tingkat usia
- aktivitas di luar pekerjaan
- kebutuhan utamanya
- problematika sehari-hari

³²⁾ Abdul Munir Mulkhan, Yogyakarta, Op.Cit. hal. 5.

³³⁾ Ibid.

2. Komunal

- karakteristik penduduk
- keberagaman
- interaksi sosial
- toleransi beragam
- stratifikasi sosial
- tingkat pendidikan

b. Subyek dakwah

- Kondisi organisasi pengelola dakwah
- takmir masjid
- mubaligh aktif
- aktivitas dakwah
- tokoh masyarakat
- aktivitas dakwah non muslim

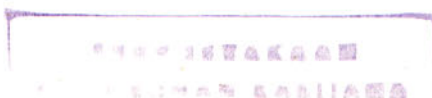
c. Lingkungan dakwah

- kondisi geografis dan demografis
- lingkungan peribadatan
- lingkungan budaya
- lingkungan sosial politik
- lingkungan organisasi keagamaan
- aktivitas misi agama lain

d. Sarana dakwah

1. Perangkat keras

- media cetak
- audio visual
- gedung pertemuan
- media atau forum yang tersedia
- jumlah masjid



2. Perangkat lunak

- kurikulum dan silabus
- metode dakwah yang digunakan
- distribusi mubaligh.³⁴⁾

Adapun aspek-aspek peta dakwah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah :

A. Obyek dakwah

1. Kehidupan beragama

- a. Perkembangan pemeluk agama
- b. Pengamalan agama
 - Kelompok anak-anak (usia 5-6 tahun)
 - Kelompok remaja dan pemuda (usia 15 - 24 tahun)
 - Kelompok orang dewasa/orang tua.

c. Toleransi Agama

2. Status Sosial Ekonomi

- a. Jenis pekerjaan
- b. Sarana perekonomian
- c. Kondisi pendidikan

3. Tingkat Kesejahteraan Keluarga

- a. Keluarga pra sejahtera
- b. Keluarga sejahtera I
- c. Keluarga sejahtera II
- d. Keluarga sejahtera III
- e. Keluarga sejahtera III plus

4. Kondisi Sosial Budaya

³⁴⁾ Amin Rais dan Ahmad Watik Pratiknya, *Dialog Da'wah Nasional Majlis Tabligh*, (Yogyakarta: PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1987), hal. 50-58.

B. Lingkungan Dakwah

- a. Lingkungan pendidikan
- b. Lingkungan sosial
- c. Lingkungan politik
- d. Aktivitas misi agama lain.

C. Sarana Dakwah

- a. Perangkat keras
 - Kondisi masjid
 - Gedung pertemuan
- b. Perangkat lunak
 - Metode dakwah
 - Forum yang tersedia

D. Subyek Dakwah

- a. Kondisi umum dai
- b. Kondisi takmir masjid

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah orang-orang yang dipandang mempunyai pengetahuan luas tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Mereka itu adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus P2A dan takmir masjid di Kelurahan Ngupasan.
- b. Aparat pemerintahan di Kelurahan Ngupasan
- c. Pengurus organisasi keagamaan
- d. Dai atau penceramah yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Kelurahan Ngupasan.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview

Yang dimaksud dengan metode interview disini adalah cara dalam pengukuran dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakah secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁵⁾

Adapun jenis interview yang dipakai adalah dept-interview yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam. Dengan mempergunakan interview jenis ini diharapkan data informasi yang menyangkut obyek, subyek, lingkungan dan sarana dakwah akan dapat diungkap lebih terperinci.

Interview ini ditujukan organisasi kepada :

a) Pengurus Organisasi

Untuk memperoleh data tentang penyelenggaraan dakwah, aktivitas dakwah yang dikembangkan, kondisi keberagaman obyek dakwah, pihak-pihak yang diajak bersama.

b) Pengurus Takmir Masjid dan Musholla

Untuk memperoleh data tentang subyek dakwah, obyek dakwah, lingkungan dakwah dan sarana dakwah.

³⁵⁾ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 129.

c) Mubaligh atau dai

Untuk memperoleh data tentang subyek dakwah berdasarkan atas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan pokok, pemilihan topik, permasalahan dakwah yang dihadapi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian terhadap apa yang telah lalu melewati sumber-sumber dokumentasi.³⁶⁾

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip, catatan-catatan, dokumen-dokumen. Metode ini selalu mudah dilakukan juga dan kapan waktunya dapat diperingan sebab data yang diperoleh sudah tersusun rapi sehingga mudah didapat.

Penulis mengadakan penelitian dari dokumen yang diperoleh dari lapangan seperti tentang jumlah penduduk, jumlah sarana ibadah, nama dai dan lain-lain. Terutama data yang menyangkut keadaan wilayah Kecamatan Gondomanan. Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak mungkin diperoleh dengan metode wawancara dan observasi.

³⁶⁾ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metoda, Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hal. 132.

c. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki.³⁷⁾

Metode observasi ini digunakan untuk memperjelas data yang diperoleh dari interview dan dokumentasi seperti aktivitas dakwah, kondisi fisik, lingkungan pendidikan.

Dalam metode ini digunakan observasi non partisipasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan tidak terlibat secara langsung.

3. Metode Analisa Data

Setelah data untuk keperluan penelitian ini terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data tersebut. Adapun yang dimaksud dengan menganalisa di sini adalah memisahkan, membedakan dan melihat nuansa, untuk selanjutnya melihat keteraturan dan keterikatan.³⁸⁾ Kemudian setelah proses analisa kemudian penulis melakukan interpretasi yaitu menafsirkan data peristiwa atau situasi problematis guna memberikan evaluasi kritis

³⁷⁾ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1984), hal. 80.

³⁸⁾ Van Peursen, *Orientasi Di Alam Filsafat*, Dick Hartoko, pent. (Jakarta: Gramedia, 1990), hal. 38).

terhadap peristiwa atau situasi problematis tersebut.³⁹⁾

Hasil interpretasi itulah yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini. Adapun dalam penyajian hasil interpretasi ini, penulis mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Data diuraikan apa adanya baik yang berkenaan dengan pembuatan peta dakwah maupun yang berkenaan dengan perumusan problem dakwah yang terdapat di Kelurahan gupasan Kecamatan Gondomanan Kotamadia Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁹⁾Anton Bakker dan Achmad Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 110.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian sebagaimana yang terdapat di dalam bab sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Permasalahan Dakwah

a. Obyek dakwah

- 1). Mayoritas penduduk berada pada kelompok masyarakat ekonomi menengah keatas dan sebagian besar pendapatan diperoleh dari sektor swasta.
- 2). Tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Ngupasan mayoritas sudah berpendidikan tinggi (sarjana).
- 3). Sebagian besar penduduk Kelurahan Ngupasan menganut agama Islam. Kendati demikian, sebagian dari mereka itu ada yang kurang intens di dalam menjalankan ibadahnya.
- 4). Ikatan kekeluargaan di lingkungan keluarga masih kental.
- 5). Interaksi antar masyarakat masih terbatas hanya pada kesamaan kepentingan, kedekatan tempat tinggal dan asal daerah. Namun interaksi yang dilakukan oleh masyarakat kampung masih terlihat harmonis.

b. Lingkungan dakwah

- 1). Terdapat lingkungan sosial yang rawan akan tindak perjudian, pencurian, mabuk-mabukan yang apabila tidak diwaspadai dapat mengganggu ketenangan dalam beragama. Mereka biasanya di sekitar Pasar Beringharjo dan di sekitar sungai Code.
- 2). Besarnya potensi ancaman misi dan Zending yakni terdapat di pemukiman sekitar Kampung Ratmakan dan Beskalan.

c. Sarana dakwah

- 1). Sebagaimana masjid yang ada di wilayah Kelurahan ini belum memiliki sarana perpustakaan.
- 2). Semua masjid sudah dilengkapi dengan kepengurusan namun mayoritas pengurus takmir belum mengadakan evaluasi.
- 3). Aktivitas dakwah hanya terpusat di masjid dan bentuknya terbatas pada pengajian, ceramah, diskusi dialog dan khutbah Jumat.

d. Subyek dakwah

- 1). Kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelola aktivitas dakwah.
- 2). Pengurus takmir yang aktif kebanyakan dari kalangan orang tua yang tidak dapat aktif secara penuh.

2. Potensi Yang Dapat Dimanfaatkan Untuk Pengembangan Dakwah

a. Obyek dakwah

- 1). Semangat yang tinggi dari sebagian besar masyarakat untuk belajar agama. Mereka ini terdiri dari anak-anak, ibu-ibu dan para generasi muda Islam.
- 2). Dengan obyek dakwah yang mayoritas Islam itu akan memudahkan dalam setiap langkah atau usaha proses dakwah.

b. Lingkungan dakwah

- 1). Terdapat lembaga pendidikan-lembaga pendidikan yang bergerak di bidang dakwah Islam seperti lembaga-lembaga pendidikan formal di wilayah tersebut banyak bernafaskan Islam seperti SD Muhammadiyah, TK ABA. Juga lembaga-lembaga non formal misalnya TPA, Tapak Suci Putera Muhammadiyah serta terdapat pusat kegiatan Muhammadiyah.
- 2). Di sekitar wilayah Kelurahan Ngupasan terdapat adanya Yayasan Masjid Muttaqien dan Masjid Besar Kauman serta RS PKU Muhammadiyah yang dapat diajak kerjasama untuk mengembangkan dakwah Islam di Kelurahan Ngupasan.

c. Sarana dakwah

- 1). Semua perkampungan yang ada di wilayah Kelurahan Ngupasan sudah terdapat masjid.

2). Pada dasarnya sarana dakwah sudah ada dan mencukupi. Demikian juga pemeliharaan dan pengembangan fungsi masjid sudah mulai ditingkatkan.

3). Masjid dan sarana pendukungnya seperti sound system perpustakaan, tempat wudlu dan majalah dinding baik kualitas maupun kuantitasnya sudah memadai sehingga dapat mendukung aktivitas dakwah.

d. Subyek dakwah

1). Keberadaan para dai di wilayah Kelurahan Ngupasan terutama di Kampung Kauman yang merupakan basis dai sudah didistribusikan secara merata.

2). Para pelajar dan mahasiswa muslim yang punya ghirah atau semangat yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam penyiaran Islam, baik mengajar agama Islam di TPA maupun di masjid maupun musholla.

B. SARAN-SARAN

Setelah penulis memperhatikan aneka permasalahan dakwah dan mengingat akan potensi yang ada di Kelurahan Ngupasan, maka perkenankanlah penulis untuk menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Suatu aktivitas akan lebih berhasil jika dilakukan secara bersama dan kebersamaan akan lebih kuat jika

ada organisasi yang mengaturnya. Oleh karena itu peranan dai akan lebih meningkat jika para dai bergabung dalam sebuah tatanan organisasi dai.

2. Perlu diadakan persatuan dai dan takmir masjid se Kelurahan Ngupasan, sehingga aktivitas dakwah dapat merata ke seluruh sasaran dakwah.
3. Semua takmir masjid yang ada di wilayah Kelurahan Ngupasan perlu mengadakan kaderisasi di kalangan dai pemula, misalnya dengan cara diorganisasikan kemudian diadakan pembinaan seperlunya. Hal itu tidak lain supaya timbul adanya kesadaran dan keperdulian para generasi muda Islam dalam kaitannya dengan tanggung jawab dakwah.
4. Mengembangkan kesadaran di kalangan umat Islam terutama para pemimpin tentang adanya ancaman terhadap dakwah Islam termasuk meningkatkan komitmen mereka pada dakwah.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dakwah di wilayah Kelurahan Ngupasan (khususnya) dan di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, ed. *Khutbah-khutbah Islam*. Yogyakarta: Sipress, 1992.
- _____. *Paradigma Intelektual Muslim*. Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Ahmad Watik Pratiknya. *Islam Dan Dakwah : Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988.
- Amin Rais dan Ahmad Watik Pratiknya. *Dialog Da'wah Nasional Majelis Tabligh Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1987.
- Anton Bakker dan Achmad Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Asmuni Syakir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Asywadi Syukur. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1980.
- Dep. Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1989.
- Farid Ma'ruf. *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Hamzah Ya'qub. *Publistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1981.
- Isa Anshori. *Mujahid Dakwah*. Bandung: Diponegoro, 1984.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Masdar Helmy. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid I*. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Masdar Helmy. *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid II*. Semarang: Toha Putra, 1973.
- Mansyur Amin. *Metoda Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.

- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*. Solo: Ramadhani, 1989.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Program Tabligh*. Yogyakarta: Panitia Rakernas PP. Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1991.
- Shalahudin Sanusi. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*. Semarang: Romadhani, 1964.
- Sutrisno Hadi. *Metode Research Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984.
- Toha Yahya Oemar. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1967.
- Van Peursen. *Orientasi Di Alam Filsafat*. Dick Hartoko, pent, Jakarta: Gramedia, 1990.
- Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1980.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA